

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, video animasi terbukti efektif sebagai media pembelajaran rambu lalu lintas untuk anak-anak usia sekolah dasar. Beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pembuatan Video Animasi:** Video animasi berhasil dikembangkan melalui tahap pra-produksi dan produksi yang terstruktur. Pada tahap produksi, aset visual seperti karakter polisi wanita Alina, rambu lalu lintas, dan latar jalan dibuat dengan desain cerah dan menarik, sementara aset audio meliputi dubbing dan musik latar ceria yang mendukung suasana pembelajaran. Proses ini memastikan video sesuai dengan kebutuhan anak-anak sebagai audiens utama.
2. **Metode Penelitian MDLC:** Penelitian ini berhasil menerapkan metode berbasis Multimedia Development Life Cycle (MDLC) yang terdiri dari enam tahapan: Konsep, Desain, Pengumpulan Materi, Produksi, Pengujian, dan Distribusi. Pendekatan MDLC memastikan pengembangan video yang sistematis dan terarah.
3. **Analisis SWOT:** Kekuatan video animasi terletak pada daya tarik visual dan fleksibilitas konten, sementara kelemahan utama adalah keterbatasan kualitas audio dan ketergantungan pada teknologi. Peluang seperti meningkatnya akses teknologi di sekolah dan dukungan kebijakan keselamatan lalu lintas memperkuat potensi media ini, meskipun ancaman seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil perlu diperhatikan.
4. **Efektivitas Media Video Animasi:** Hasil kuesioner dari praktisi/ahli video animasi menunjukkan rata-rata skor 4,13 (82,60%), dan dari anak-anak kelas 3 dan 4 SD menunjukkan rata-rata skor 4,69 (93,80%) pada skala Likert 1-5. Kedua nilai ini berada dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi mampu menyampaikan materi

rambu lalu lintas secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan dan pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran rambu lalu lintas:

1. **Peningkatan Kualitas Audio:** Untuk mengatasi kelemahan pada aspek suara dubbing, disarankan menggunakan mikrofon berkualitas lebih tinggi atau melibatkan pengisi suara profesional dengan intonasi yang lebih menarik dan sesuai untuk anak-anak.
2. **Optimalisasi Durasi dan Interaktivitas:** Meskipun durasi video dinilai pas (4,30 atau 86,00% dari praktisi; 4,60 atau 92,00% dari anak-anak), penambahan elemen interaktif seperti kuis sederhana atau animasi responsif dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dan mencegah kehilangan fokus.
3. **Distribusi yang Lebih Luas dan Alternatif Platform:** Video animasi ini telah diunggah ke Youtube dengan pengaturan *Made for Kids* untuk memastikan konten aman bagi anak-anak. Namun, keterbatasan teknis ditemukan karena Youtube membatasi pembuatan akun untuk usia minimal 13 tahun, sehingga analisis data penonton usia 8–10 tahun tidak dapat dilakukan melalui fitur analitik Youtube. Untuk mengatasi keterbatasan ini, disarankan untuk mendistribusikan video melalui platform edukasi anak yang lebih sesuai, seperti aplikasi pembelajaran berbasis anak (misalnya, Ruangguru Kids atau Khan Academy Kids), yang memungkinkan pelacakan respons audiens target tanpa batasan usia akun. Selain itu, distribusi offline dalam format MP4 atau DVD dapat diperluas untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil dengan akses internet terbatas, memastikan aksesibilitas yang inklusif.
4. **Integrasi dengan Sekolah:** Disarankan untuk bekerja sama dengan pihak sekolah agar video ini diintegrasikan ke pembelajaran tatap muka secara

langsung. Kerjasama dapat melibatkan guru untuk menggunakan video sebagai alat bantu mengajar, serta penyediaan panduan penggunaan video untuk memastikan penyampaian materi yang konsisten dan efektif. Kolaborasi dengan dinas pendidikan setempat juga dapat mendukung distribusi video ke lebih banyak sekolah dasar.

- 5. Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas video animasi 2D pada kelompok usia yang berbeda (misalnya, anak prasekolah).

Demikian saran dari penulis yang dirasa perlu agar video pembelajaran ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi pendidikan anak-anak.

